

**PERAN PENYULUH BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA
NARKOBA BAGI REMAJA DI KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH :

FINA SYARIFATUL AULIA

NPM. 1741040047

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PERAN PENYULUH BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA
NARKOBA BAGI REMAJA DI KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH :

FINA SYARIFATUL AULIA

NPM. 1741040047

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.

Pembimbing II: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Narkoba adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Salah satu pengguna narkoba yaitu remaja, remaja termasuk pengguna narkoba yang rentan dalam jangka waktu panjang. Supaya masyarakat mengetahui bahaya narkoba salah satunya yaitu dengan diadakannya penyuluhan. Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan salah satu bidang yang ada di BNN yang mempunyai tugas dalam memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada masyarakat. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran penyuluh dan metode yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja di Kabupaten Tanggamus.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 penyuluh BNN dan 3 remaja. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran penyuluh BNN dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja di Kabupaten Tanggamus dinilai sangat penting dan aktif dengan peran yang dijalankan yaitu pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan, menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan, dan memantapkan hubungan masyarakat untuk melakukan perubahan. Penyuluh menggunakan 2 metode yaitu metode secara langsung dan metode media sosial. Metode secara langsung yaitu dengan berkelompok dan metode media sosial melalui postingan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fina Syarifatul Aulia
NPM : 1741040047
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten Tanggamus**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 22 September 2021

Penulis,



Fina Syarifatul Aulia
1741040047



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten Tanggamus

Nama : Fina Syarifatul Aulia

NPM : 1741040047

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 1956112319850301002

Pembimbing II

Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

Dr. Mubasit, S.Ag, MM
NIP. 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja di Kabupaten Tanggamus” disusun oleh, **Fina Syarifatul Aulia**, NPM: 1741040047, Program Studi **Bimbingan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Pada Hari/Tanggal: **Senin, 11 Oktober 2021**

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag, MM (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (.....)

Pendamping Penguji: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Homsahrial Romli, M.Si.

Telp. 091604091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

(QS. Al-Ma'idah : 90)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Rusdi dan Ibu Fatmawati tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis.
2. Kakakku Eti Septiana, Laila Marlina, dan Sa'adatul Aliyah yang telah memotivasi penulis selama menuntut ilmu dan memberikan semangat dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Hasbi Arkan yang selalu memberikan dukungan moril dan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku Tri Rusmiatun, Wahyu Febriana, Nadia Destyawanti, Devi Alfiah, Gusti Hayati, Gesti Okta Liana, Laura Alfa Tamara, dan Melly Anggraini yang telah memberikan semangat selama menyusun skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Purwodadi pada tanggal 29 Februari 2000 anak keempat dari tiga bersaudara, anak dari Bapak Rusdi dan Ibu Fatmawati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Bawah di selesaikan pada tahun 2011, SMP Muhammadiyah 1 Gisting diselesaikan pada tahun 2014, SMA Muhammadiyah 1 Gisting diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan kuliah pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Study Bimbingan dan Konseling Islam. Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan yang semoga kita mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak. Adapun dengan skripsi ini yang berjudul “Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten Tanggamus”. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit S.Ag. MM sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan sebagai Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. H. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I sebagai pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rusdi dan Ibu Fatmawati tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis.

6. Kakaku Eti Septiana, Laila Marfiana, dan Sa'adatul Aliya yang telah memberi dukungan dan memotivasi penulis selama menuntut ilmu dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kolbidi, S.Sos selaku kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus dan Bapak Henderiyadi, S.E selaku Kasubbag yang telah memberi izin penelitian serta memberi motivasi.
8. Ibu Ulfa Arum Kartika, S.K.M selaku sub kordinator Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) atas kesediaannya menjadi responden penelitian dan berkenan membagi pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
9. Keluarga BKI B angkatan 2017 yang berjuang bersama satu kelas dari awal masuk hingga mencapai kesuksesannya masing-masing.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca.

Bandar Lampung, 22 September 2021
Penulis,

Fina Syarifatul Aulia
1741040047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penelitian.....	17

BAB II PERAN PENYULUH, BAHAYA NARKOBA, KESEHATAN MENTAL, DAN REMAJA

A. Peran Penyuluh	19
1. Pengertian Peran Penyuluh	19
2. Tugas Penyuluh.....	20
3. Metode Penyuluhan	21
B. Bahaya Narkoba	22
1. Pengertian Narkoba.....	22

2.	Jenis-Jenis Narkoba	23
3.	Bahaya Narkoba.....	29
4.	Penyebab Remaja Menyalahgunakan Narkoba	30
5.	Bahaya Narkoba Menurut Islam	33
C.	Remaja	35
1.	Pengertian Remaja	35
2.	Ciri-ciri Masa Remaja.....	36
3.	Tugas-tugas Masa Remaja.....	37

**BAB III BNNK TANGGAMUS DAN PENCEGAHAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (P2M)**

A.	Sejarah BNN Kabupaten Tanggamus.....	39
1.	Sejarah Singkat BNNK Tanggamus	39
2.	Kedudukan, Tugas, dan Fungsi BNN	45
3.	Visi dan Misi BNN	47
B.	Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja.....	48
C.	Metode yang dilakukan Penyuluh dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja.....	51

**BAB IV ANALISIS PERAN PENYULUH BADAN
NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA
BAGI REMAJA DI KABUPATEN TANGGAMUS**

A.	Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja.....	53
B.	Metode yang dilakukan Penyuluh dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja	54

BAB V PENUTUP

A. **Kesimpulan** 57
B. **Saran** 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari PTSP Provinsi Lampung
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian Di BNN Kabupaten Tanggamus
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi BNN Kabupaten Tanggamus
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Penyuluh BNN Kabupaten Tanggamus
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Remaja
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Turnitin



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul sangat dibutuhkan dalam penelitian agar diketahui dengan jelas apa yang akan dikaji dalam penelitian. Demikian juga dengan penelitian yang penulis buat agar mudah untuk dipahami dan pembahasannya juga tidak terlalu melebar, adapun judul yang penulis maksud adalah: “Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten Tanggamus”, dengan uraian sebagai berikut:

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹ Peran adalah sesuatu yang harus dijalankan seseorang dalam suatu usaha ataupun pekerjaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa peran adalah Peran juga berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu perannya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata penyuluh berasal dari kata "suluh" yang berarti barang yang di pakai untuk media penerangan atau obor. Penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penerangan atau penunjuk jalan. Penyuluh merupakan seorang petugas dari suatu instansi/lembaga yang sudah diberi pelatihan dengan kemampuan tertentu sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang ia berikan. Menurut Suhardjo penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 845.

dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa penyuluh adalah orang yang memberikan penerangan atau pemberi informasi melalui penyuluhan. Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan.

P2M adalah singkatan dari pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M) merupakan salah satu bidang yang ada di badan narkotika nasional kabupaten tanggamus. Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M) salah satu bidang yang ada di badan narkotika nasional. Tugas dari P2M adalah menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor (bahan pemula) narkotika.³ Tugas P2M ini memberikan penyuluhan mengenai narkotika kepada masyarakat umum guna mencegah terjadinya penyalahgunaan narkotika di lingkungan tersebut.

Peran penyuluh P2M adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu yang diberikan oleh penyuluh pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M). Peran penyuluh P2M memiliki peran yang penting di masyarakat untuk memberikan informasi mengenai narkoba.

² Suhardjo. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 98.

³ Badan Narkotika Nasional <https://www.bnn.go.id/profil/> (diakses pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 15.03)

Badan Narkotika Nasional adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman atau comprehension, adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar.⁴ Oleh karena itu, individu dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya mengetahui dan memahami banyak hal. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep serta fakta yang diketahuinya.

Istilah Narkoba secara etimologi adalah singkatan dari Narkotika (Morfin, Heroin, Ganja, Kokain, LSD, Opium), Psikotropika (Sedatin, Rohypnol, Valium, Amphetamine, Metakualon, Phenobartibal, Shabu-shabu, Ekstasi) dan bahan-bahan adiktif (Tembakau, Street Methadone, Barbiturat, Alkohol, Benzodiazepin, Amfetamin, Buprenorfin). Sedangkan secara terminologi narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering kali menyebabkan ketergantungan.⁵ Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang.

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 77.

⁵ H.A.Madjid Tawil, dkk. *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*, (Surabaya: BNP Jatim, 2010), 3.

Narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan terutama kesehatan mental, yang sering dialami oleh pengguna narkoba yaitu mulai dari paranoia, depresi, gangguan kecemasan, gangguan panik dan juga halusinasi. Gangguan kesehatan mental menjadi efek negative dari penggunaan narkoba jangka panjang. Hal ini disebabkan kandungan pada narkoba yang dapat memicu gangguan pada otak. Baik dalam sistem saraf maupun fungsi otak. Otak merupakan bagian tubuh yang paling kompleks, hamper seluruh aktivitas yang dilakukan akan dipengaruhi oleh otak. Dengan menggunakan narkoba dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan kerusakan pada sistem kerja otak.

Menurut Hurclock, masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah.⁶ Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja sendiri berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

Maksud dari peran penyuluh P2M menurut penulis adalah tugas dalam memberikan informasi mengenai pemahaman bahaya narkoba kepada masyarakat terutama remaja agar masyarakat atau remaja tidak menjadi pengguna narkoba. Ketika menjadi pengguna narkoba maka akan sangat berbahaya bagi kesehatan terlebih kepada kesehatan mental.

Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M) adalah salah satu bidang yang ada di BNNK Tanggamus yang mempunyai tugas memberikan informasi ataupun pembinaan mengenai bahaya narkoba dan pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

Jadi, kesimpulan dalam judul ini adalah penelitian untuk mengetahui peran penyuluh dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba terhadap kesehatan mental bagi remaja. Menurut

⁶ Hurlock B Elizabeth, *Perkembangan Anak jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1980), 134.

penulis remaja atau masa remaja adalah masa yang sangat rentan karena masa peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan dimana individu masih mencari jati dirinya. Maka ketika remaja menggunakan narkoba bisa menjadi pengguna narkoba dalam jangka waktu panjang. Narkoba sangat berbahaya terhadap kesehatan terutama terhadap kesehatan mental. Dengan adanya penyuluh P2M ini diharapkan remaja lebih mengetahui bahaya narkoba terutama terhadap kesehatan mentalnya. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana penyuluh memberikan pemahaman bahaya narkoba di lingkungan masyarakat khususnya remaja, walaupun kenyataannya sulit dalam memberikan pemahaman sehingga masih banyak remaja yang mencoba menggunakan narkoba. Namun tetap peran penyuluh sangat penting sehingga diharapkan agar remaja menjauhi narkoba yang akan membahayakan kesehatan mentalnya.

B. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba pada saat ini sudah menjadi masalah global, karena mengakibatkan dampak buruk pada berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti aspek kesehatan, pendidikan, pekerjaan, kehidupan sosial, dan keamanan.

Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis.⁷ Narkotika hadir pada kalangan masyarakat dimulai dari adanya kecanduan rokok dan kecanduan minuman keras pada ruang lingkup pergaulan masyarakat. Adanya penurunan efek pelepasan dopamin yang menimbulkan perasaantenang dan bahagia pada pecandu rokok dan minuman keras, membuat penggunaanya beralih kepada penggunaan narkotika untuk mendapatkan perasaan tenang dan bahagia.

⁷ Ahmad Sofyan, *Narkoba Mengincar Anak Anda*, (Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007), 12.

Narkoba adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menidurkan (dapat memabukkan, sehingga dilarang dijual untuk umum). Narkoba mempunyai banyak macam, bentuk, warna, dan pengaruh terhadap tubuh. Akan tetapi dari sekian banyak macam dan bentuknya, narkoba mempunyai banyak persamaan, diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari “cengkraman” nya.⁸

Menurut United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) per 24 Juni 2021 menyebutkan sekitar 275 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba pada 2020. Jumlah orang yang menggunakan narkoba juga meningkat sebesar 22 persen. Selain itu, hasil survey penyalahgunaan narkoba 2019 oleh BNN dan LIPI menunjukkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,80 persen atau sekitar 3.419.188 jiwa. Sehingga dapat dikatakan terdapat 180 dari tiap 10.000 penduduk Indonesia berumur 15 hingga 64 tahun terpapar memakai narkoba.⁹ Dengan melihat pengguna narkoba di Indonesia yang semakin meningkat terutama di kalangan remaja perlu diadakannya penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menyebabkan seseorang kecanduan. Tentunya kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya.

⁸ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba*, (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008), 18.

⁹ Badan Narkotika Nasional <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> (diakses pada tanggal 8 September 2021)

Gejala kesehatan mental yang sering di muncul ada tiga. Pertama, stres adalah keadaan ketika seseorang mengalami tekanan yang sangat berat, baik secara emosi maupun mental. Seseorang yang stres biasanya akan tampak gelisah, cemas, dan mudah tersinggung. Kedua, gangguan kecemasan atau keadaan dimana seseorang mengalami rasa cemas yang berlebih secara konstan dan sulit dikendalikan. Gejala psikologis yang bisa muncul pada penderita gangguan kecemasan adalah kurangnya rasa percaya diri, menjadi mudah marah, sulit berkonsentrasi, dan menjadi penyendiri. Ketiga, depresi atau gangguan suasana hati yang menyebabkan penderitanya terus-menerus merasa sedih. Selain mempengaruhi perasaan atau emosi, depresi juga dapat menyebabkan masalah fisik, mengubah cara berpikir, serta mengubah cara berperilaku.

Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M) ini adalah salah satu bidang yang ada di BNN. Tugas P2M adalah menyiapkan pelaksanaan peran, rencana strategis, rencana kerja tahunan, dan pembinaan di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam suatu wilayah. Peran P2M merupakan ujung tombak dalam memberikan informasi atau pemahaman yang dibutuhkan di masyarakat. Dengan itu tugas P2M yang ada di BNNK Tanggamus salah satunya memberikan pembinaan atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba. Penyuluhan yang telah dilakukan oleh P2M dalam memberikan informasi mengenai bahaya narkoba yaitu wilayah zona merah narkoba. Target atau sasaran yang harus diberikan penyuluhan mengenai bahaya narkoba salah satunya remaja, karena remaja merupakan masa peralihan satu tahap ke tahap berikutnya sehingga sangat rentan menjadi pengguna narkoba.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Henderiyadi saat di wawancara, selaku kasi bagian umum BNNK Tanggamus remaja menjadi sasaran utama dalam memberikan penyuluhan mengenai bahaya narkoba. Tetapi pada saat ini penyuluhan kami fokuskan

pada wilayah zona merah narkoba supaya tidak ada lagi peredaran gelap narkoba di wilayah tersebut.¹⁰

Dengan ini peran Penyuluh dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba terhadap kesehatan mental bagi remaja sangat penting supaya tidak ada kasus penyalahgunaan narkoba. Namun ketika melakukan penyuluhan tidak hanya di wilayah zona merah narkoba tetapi wilayah lain yang masih aman bahkan bebas narkoba pun perlu diadakan penyuluhan supaya tidak terjadi peredaran gelap narkoba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul : Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten Tanggamus. Dimana fokus penelitian ini terdapat dalam rumusan masalah.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Peran penyuluh yang ada di BNN Kabupaten Tanggamus yaitu P2M dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja sebagai fasilitator dalam melakukan pencegahan penggunaan dan peredaran gelap narkoba.
2. Metode yang dilakukan penyuluh dalam menyampaikan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh meningkatkan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja?
2. Bagaimana metode yang dilakukan penyuluh dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja?

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Henderiyadi selaku Kasubbag Umum, 24 April 2021

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan penyuluh dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum. Terdapat 2 manfaat penelitian, yaitu manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu atau wawasan tentang peran penyuluh P2M dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja.

2. Secara Praktis

Pada penelitian ini penulis dapat memahami tentang bagaimana cara penyuluh menyampaikan informasi dan mengetahui bahaya narkoba terhadap kesehatan mental bagi remaja.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan " Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten Tanggamus ", yaitu:

1. Skripsi ini berjudul: "Bahaya Narkoba Terhadap Kehidupan Sosial Keberagamaan Remaja (Studi Kasus Di Antang Raya

Kelurahan Antang Kecamatan Menggala Kota Makassar).”
Oleh Norma Payung Mallisa.

Penelitian ini fokus pada bahaya narkoba bagi kehidupan sosial remaja yaitu faktor yang mempengaruhi anak remaja menggunakan narkoba yaitu faktor kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya perhatian orang tua, rasa ingin tahu atau ingin coba-coba menggunakan narkoba, mencari sensasi, sebagai motivasi dan lingkungan pergaulan dan dampak narkoba bagi kehidupan sosial keberagaman anak remaja yaitu merusak kesehatan, meningkatkan seks terhadap pengguna, susah berfikir, susah melawan diri, susah tidur, membuat pengguna menjadi kurus, melupakan kewajibannya sebagai seorang yang beragama Islam dan menjauhkan diri dari kehidupan masyarakat. Dampak positif narkoba adalah dalam dunia kedokteran narkoba digunakan sebagai obat penenang (bius). Dampak negatifnya dapat merusak kesehatan bagi yang menggunakan secara berlebihan tanpa ada pengawasan dari kedokteran.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada bahasan yang diambil, dimana penelitian terdahulu membahas tentang bahaya narkoba terhadap kehidupan sosial keberagaman remaja tanpa memperlihatkan tentang bahaya narkoba terhadap kesehatan mental.

2. Skripsi ini berjudul: “Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi Di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara).” Oleh Tri Elpandi.

Dampak narkoba terhadap kesehatan mental masyarakat (usia remaja) meliputi: *Self image*: remaja pengguna narkoba ini tidak paham akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kemudian timbul rasa malu dan takut untuk berinteraksi dengan orang lain serta timbul masalah dan konflik baru dengan keluarga. *Attitude*: tidak mampu mengontrol emosi negatif (marah), sering berkelahi, putus sekolah. Rasa malas meningkat sehingga untuk memenuhi kebutuhan mereka

untuk membeli narkoba, dan berdampak untuk melakukan kriminalitas. Dan pemahaman dan perilaku keagamaan : jauh dari ajaran agama atau tidak melaksanakan perintah Tuhan seperti sholat dan ibadah.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada subjek yang akan di teliti dimana penelitian terdahulu membahas tentang dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan mental masyarakat, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran penyuluh pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba terhadap kesehatan mental bagi remaja.

3. Jurnal ini berjudul : “Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat.” Oleh Sumarlin Adam.

Dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang. Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi, gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti : infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim, gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada subjek penelitian dimana penelitian ini mengambil subjek masyarakat dalam artian mencakup lebih luas. Sedangkan penelitian ini mengambil subjek yang lebih kecil yaitu penyuluh pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M) yang ada di badan narkotika nasional kabupaten (BNNK) Tanggamus.

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Sedangkan penelitian adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan ciri objektivitas. Jadi metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹¹ Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan sesuai dengan yang diharapkan maka di perlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan tehnik menuliskan karya ilmiah, penulis menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif, adalah dilakukannya dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, jadi dapat disimpulkan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹²

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.¹³ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹⁴

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat permasalahan dan data yang ada di lapangann. Dalam hal

¹¹ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* ,(Bandung: Mandar Maju, 2002), 28.

¹² Winarno Surahmad, *Pengantar Peneitian Ilmiah : Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarasito, 1990), h. 102

¹³ Abdurahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96

¹⁴ Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

ini adalah mengenai peran penyuluh P2M di BNNK Tanggamus dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba terhadap kesehatan mental bagi remaja. Yaitu penelitian dengan terjun langsung untuk mengetahui sebenarnya permasalahan yang terjadi, dalam hal ini yang di lakukan peneliti adalah tindakan atau terjun langsung mengetahui peran penyuluh P2M dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, sifat dalam penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, suatu keadaan dalam objek penelitian. Dari pengertian ini maka penelitian yang penulis gagas adalah suatu kondisi bagaimana peran penyuluh BNN dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja.

c. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber.¹⁵ Peneliti memilih sumber data primer dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria yang mempunyai peran dalam memberikan informasi mengenai bahaya narkoba remaja yang berada di lingkungan peneliti. Sehingga ditemukan jumlah data primer 3 penyuluh BNNK Tanggamus dan 3 remaja.

¹⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 73.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan dokumentasi. Data yang diambil oleh peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Bagian dari tahapan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara objektif dan hasilnya dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi lapangan.¹⁷ Metode observasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek-subjek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan.

Dengan melakukan pengamatan pada objek yang diamati, peneliti mengamati data kegiatan yang dilakukan penyuluh di BNNK Tanggamus dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba terhadap kesehatan mental bagi remaja.

Dalam penelitian ini digunakan jenis *Non Participation Observation* dimana penulis tidak turut ambil bagian pada

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 401.

¹⁷ J. Moleonong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), 83.

kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Observasi non partisipatif ialah peneliti hanya mengamati apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah penyuluh selaku penyuluh narkoba di masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁸

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang telah diceritakan oleh responden.¹⁹ Wawancara dilakukan untuk mengungkap data mengenai Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan khusus, foto, dokumen lainnya.²⁰ Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi BNNK Tanggamus, dan sarana prasarana.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, f dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

¹⁹ Ibid, 137.

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2020), 89.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²¹ Berikut ini penjelasan secara lebih lanjut mengenai tiga alur diatas:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya, selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya, (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi : berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa

²¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, maksa-maksa yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.²²

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian, diperlukan cara penyusunan dengan baik. Rangkaian pembahasannya harus sistematis dan saling terkait satu sama lain. Hal ini ditunjukkan agar karya tulis tersebut dapat menggambarkan dan melahirkan hasil penelitian yang maksimal. Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, penyusun mengemukakan sistematika pembahasan yang telah dirumuskan sebagai

²² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Unuversitas Indonesia Press, 1992), 17.

berikut:

BAB I membahas tentang gambaran umum mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang mengenai landasan teori yang terkait dengan subtema yaitu yang pertama peran penyuluh dengan pembahasan pengertian peran penyuluh, tugas penyuluh, dan metode penyuluhan. Subtema yang kedua yaitu bahaya narkoba dengan pembahasan pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, bahaya narkoba, penyebab remaja menyalahgunakan narkoba, dan bahaya narkoba menurut islam. Dan subtema yang ketiga yaitu kesehatan mental dengan pembahasan pengertian kesehatan mental, aspek-aspek kesehatan mental. Dan subtema yang terakhir yaitu remaja dengan pembahasan pengertian remaja, ciri-ciri masa remaja, dan tugas-tugas masa remaja.

BAB III membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian. Gambaran tersebut meliputi sejarah BNNK Tanggamus, struktur organisasi, kedudukan tugas dan fungsi BNNK, visi dan misi BNNK, serta memberikan data dan fakta dalam penelitian ini.

BAB IV berisikan mengenai peran penyuluh P2M di BNNK Tanggamus dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja, serta metode yang digunakan penyuluh dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi remaja.

BAB V membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan tentang semua penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Peran Penyuluh P2M Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Bagi Remaja

Peran penyuluh P2M merupakan ujung tombak BNNK Tanggamus dalam memberikan pemahaman narkoba atau bahaya narkoba melalui penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan P2M ini bersifat pencegahan (preventive). Dengan bersifat pencegahan maka penyuluh berharap masyarakat terutama remaja menjauhi narkoba karena berbahaya bagi kesehatan terutama kesehatan mental. Penyuluhan yang diadakan P2M ini lebih di fokuskan kepada wilayah yang berzona merah narkoba, artinya wilayah yang tingkat penyelenggaraan dan peredaran gelap narkotika tinggi. Setelah dilihat bagaimana peran penyuluh BNNK Tanggamus dalam meningkatkan pemahaman bahaya bagi remaja dinilai aktif, tepat sasaran dan sependapat dengan Lippit mengenai tugas dan peran penyuluh.

2. Metode yang dilakukan Penyuluh P2M Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Bagi Remaja

Metode yang dilakukan oleh penyuluh P2M ada dua metode. Pertama, metode tatap muka atau bertemu langsung selama penyuluhan. Dengan metode ini penyuluh dan masyarakat dapat berinteraksi secara langsung dan dapat menanyakan jika materi yang disampaikan kurang paham. Kedua, metode melalui media sosial yaitu dengan

membagikan pamphlet melalui postingan media sosial. Metode ini digunakan pada saat pandemi seperti saat ini, namun kurang berjalan dengan lancar. Dari pernyataan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa metode yang paling efektif digunakan tetap metode tatap muka karena adanya komunikasi timbal balik dari masyarakat dan penyuluh. Dengan adanya komunikasi yang baik maka penyuluhan dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tentang narkoba.

B. Saran

1. BNNK Tanggamus harus meningkatkan penyuluhan yang di lakukan P2M agar masyarakat dan remaja mengetahui narkoba dan tidak meyalahgunaan narkoba.
2. P2M perlu merencanakan bahwa penyuluhan tidak harus di wilayah zona merah narkoba tetapi semua wilayah.
3. Untuk meningkat metode yang dilakukan terutama metode media sosial

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- A.W. Widjaja. 2009. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotik*. Bandung: Armico.
- Abdurahmat Fatoni. 2011. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afiffudin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Sofyan. 2007. *Narkoba Mengincar Anak Anda*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bastaman, H. D. 2001. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik. 2006. *Pedoman Penyuluhan Masalah Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA): bagi petugas kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

- H.A.Madjid Tawil, dkk. 2010. *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*. Surabaya: BNP Jatim.
- Hendra, Surya. 2010. *Jadilah Pribadi Yang Unggul*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, B Elizabeth. 1980. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga,.
- Jamie. 1994. *Penyuluh berperan sebagai motivator, Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kartika, Sari Dewi. 2007. *Kesehatan Mental*. Semarang: CV. Lestari Media kreatif.
- Kartono, Kartin,. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Langgung, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Lexy J, Moelong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lydia H. Martono, Satya Joewana. 2008. *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Iqbal Hasan. 2020. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalila Indonesia.
- Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : UNS Press.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Unuversitas Indonesia Press.

- Moeljono Notosoedirjo. 2002. *Kesehatan Mental, Konsep, dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Sarwono Sarlito W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satgas Luhpen Narkoba Mabes Polri. 2001. *Penannngulangan Penyalahgunaan Narkoba (Cet.Ke 2)*. Jakarta: Tempo ScanPacific.
- Sedarmayanti, Syarif Hidayah. 2002. *Metodelogi Penyuluhan*. Bandung: Mandar Maju
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Singgih D Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan 7*. Jakarta : PT. Gunung Mulia.
- Siti Sundari. 2004. *Kearah Memahami Kesehatan Mental*. Yogyakarta: PPB FIP UNY.S
- Soedjono Dirdjosisworo. 1990. *Hukum Narkotika Indonesia*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafmdo Persada.
- Subagyo Partodihardjo. 2000. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: BumiAksara.

Syamsul Yusuf. 2018. *Kesehatan Mental, Perspektif Psikologi dan Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Waldjajah. 2009. *Waspada Napza di Sekitarnya*. Klaten, PT. Maconan Jaya Cemerlang.

Winarno Surahmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarasito.

Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yanuar Sadewa. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Bahaya Narkoba*. Makalah Badan Narkotika Nasional 21 Agustus 2007.

Zakiah Daradjat. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1988. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Haji Masagung

Sumber On-line:

Badan Narkotika Nasional <https://www.bnn.go.id/profil/> (diakses pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 15.03)

Badan Narkotika Nasional <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> (diakses pada tanggal 8 September 2021)

Penyuluh Narkoba dan Tantangan Masa Depan <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html> (diakses pada tanggal 03 Januari 2021, pukul 14.16)

Penguatan Peran Penyuluh Agama dan KUA dalam P4G4

<https://bnn.go.id/penguatan-peran-penyuluh-agama-dan-kua-dalam-p4gn/> (diakses pada tanggal 04 Februari 2021, pukul 11.55)

Wawancara

Henderiyadi, Wawancara dengan penulis, di ruang kasubbag umum BNNK Tanggamus, 24 April 2021.

Ulfa Arum Kartika, Wawancara dengan penulis, di ruang P2M BNNK Tanggamus, 24 April 2021

Deni Diora, Wawancara dengan penulis, di ruang P2M BNNK Tanggamus, 24 April 2021

Candra, Wawancara dengan penulis, dirumah teman Desa Purwodadi, 26 April 2021

Fathul, Wawancara dengan penulis, dirumah teman Desa Purwodadi, 26 April 2021

Yogi, Wawancara dengan penulis, dirumah teman Desa Purwodadi, 26 April 2021

